

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Winda, 2017). Di Indonesia terdapat tiga jenjang sistem pendidikan nasional, yang kemudian dikenal sebagai wajib belajar 12 tahun. Dalam sistem tersebut pendidikan bermula dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sekolah link, 2023).

Siswa SMA, SMK, MA, atau bentuk lain yang sederajat berada di fase remaja, peserta didik yang dikategorikan sebagai remaja yang berkisaran pada umur 15-18 tahun (Pratama & Suharman, 2014). Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1991) di usia inilah remaja dihadapkan pada berbagai problema kehidupan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangannya, salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan karir. Maka dari itu, peserta didik sudah mulai mencari serta mengumpulkan berbagai informasi tentang karir yang cocok dengan bakat, minat serta kemampuan maupun keahlian yang dimiliki, kemudian peserta didik mulai belajar untuk membuat rencana serta keputusan karir dan informasi yang sudah dimilikinya (Huda, 2019).

Pemilihan karir dapat dimaknai sebagai proses yang berlangsung secara berkala dan terjadi terus-menerus, pemilihan karir tentu membutuhkan persiapan dan rencana matang dari pada akhirnya hanya memperoleh suatu hal yang sementara (Sari, 2022). Setiap siswa pasti akan menghadapi keputusan-keputusan karir yang tentu tidak dapat diputuskan secara singkat, banyak siswa tidak dapat

menyelesaikan permasalahan keputusan karir sampai tuntas karena pemilihan karir tidak dilakukan sesuai minat, kemampuan, maupun kepribadian siswa itu sendiri (Sari, 2022). Rencana karir haruslah disiapkan dengan sungguh-sungguh, lebih-lebih saat siswa berada di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus melihat kematangan karir siswa SMA, SMK, dan MAN di kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil survey siswa pada umumnya memiliki permasalahan terkait karir, permasalahan karir yang terjadi pada siswa adalah berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, belum menguasai kemampuan bakat minat yang dimiliki, belum memahami berbagai jenis pekerjaan, masih mudah terpengaruh oleh orang lain baik itu teman sebaya ataupun orang tua. Adapun permasalahan lain, adalah siswa belum mempunyai pilihan pembelajaran lanjutan, kemudian siswa belum menentukan universitas atau jurusan apa yang akan di pilih nantinya saat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan (Super, 2001). Menurut Super (2001) dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar (Ayuni,

2015). Ayuni (2015) juga menambahkan siswa yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

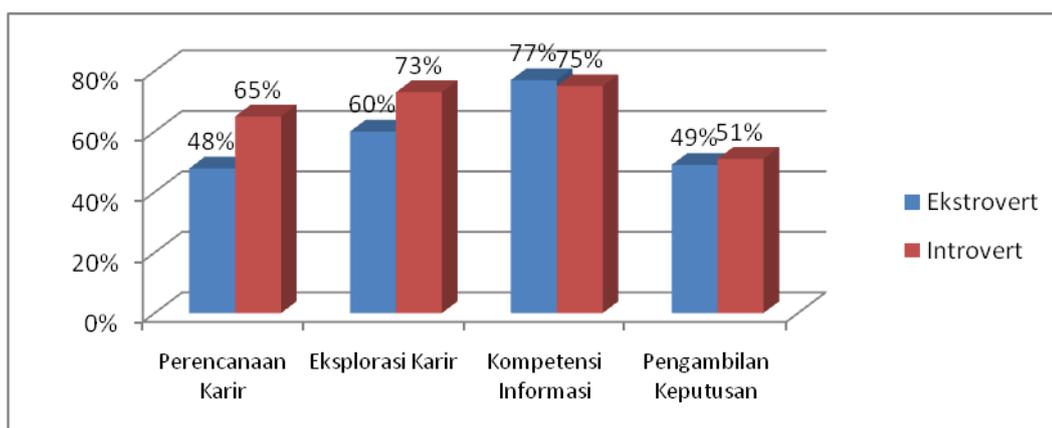
Super (2001) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor kepribadian. Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran (Alwilsol,2009). Menurut Jung (2017) kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian introvert adalah memiliki sifat pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.

Menurut Mufarrihah et al. (2022) pilihan jurusan atau pekerjaan yang disarankan untuk siswa dengan kepribadian ekstrovert jenis yang disarankan lebih banyak yang berhubungan dengan orang lain seperti ilmu komunikasi, Pemasaran, Bahasa asing, Hubungan masyarakat, Psikologi, Studi perencanaan wilayah dan kota, Pekerjaan sosial, Pendidikan usia dini, dan Sosiologi. Sedangkan untuk siswa dengan kepribadian introvert disarankan yang lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain seperti Akuntansi, Biologi, Biokimia, Desain grafis, Fisika, Ilmu komputer, Matematika, Penulis, Seniman dan Teknologi medis (Mufarrihah et al., 2022).

Selanjutnya untuk melihat perbedaan kematangan karir yang di miliki siswa dengan kepribadian ekstrovert dan introvert. Maka peneliti melakukan survey pada tanggal 06 – 08 Mei 2023 pada siswa SMA Bireuen. Peneliti menyebarkan skala Kematangan Karir 20 butir pertanyaan dan kuesioner Tipe Kepribadian 28 butir pertanyaan kepada 40 siswa didapatkan diagram hasil sebagai berikut.

Gambar 1.

Hasil survey awal Kematangan Karir siswa dengan kepribadian Ekstrovert dan Introvert



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir siswa dengan kepribadian introvert lebih membentuk aspek perencanaan karir 65%, eksplorasi karir 73%, dan pengambilan keputusan 51%. Hal ini memiliki arti bahwa siswa dengan kepribadian introvert lebih memiliki kesadaran dalam melakukan persiapan karir. Hal ini dikarenakan siswa dengan kepribadian introvert mengarah pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada diri sendiri dan tertutup dengan dunia luar sehingga mereka lebih bisa belajar dari bentuk hasil amatan, menyukai ilmu pengetahuan, cenderung menyendiri,

pendiam/tidak ramah, bahkan anti sosial (Jung, 2017). Siswa dengan kepribadian introvert sudah memikirkan akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja setelah lulus sekolah. Siswa dengan kepribadian introvert juga mencari informasi mengenai pendidikan atau informasi mengenai pekerjaan yang mereka inginkan. Walaupun siswa dengan kepribadian introvert tergolong tinggi dalam kematangan karir namun siswa dengan kepribadian introvert mengalami beberapa permasalahan yaitu, siswa belum mempunyai pilihan akan melanjutkan pendidikan atau bekerja setelah lulus sekolah, siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dalam pengambilan keputusan terhadap karir siswa di pengaruhi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil diagram di atas siswa dengan kepribadian ekstrovert hanya unggul di kompetensi informasi 77% yakni siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya (Super, 2001). Hal ini dikarenakan siswa dengan kepribadian ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar, berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya, aktif dan ramah sehingga siswa dengan kepribadian ekstrovert mempunyai kompetensi informasi yang tinggi dari pada siswa dengan kepribadian introvert (Jung, 2017). Walaupun begitu berdasarkan hasil survey yang dilakukan siswa dengan kepribadian ekstrovert juga mengalami beberapa permasalahan yaitu, siswa merasa ragu-ragu dengan pilihannya seperti belum memahami berbagai jenis pekerjaan/belum mengetahui mengenai jurusan apa saja yang ada di universitas,

tidak menguasai persiapan serta asumsi yang sehat tentang dunia kerja serta masih mudah terpengaruh oleh orang lain, dan siswa juga belum mengetahui bakat yang dimilikinya.

Fenomena atas perbedaan kematangan karir pertama kali peneliti temukan di kabupaten Bireuen dan berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan pada tanggal 06 – 08 Mei 2023 pada siswa SMA di kabupaten Bireuen terdapat perbedaan kematangan karir siswa dengan kepribadian ekstrovert dan siswa dengan kepribadian introvert. Hal ini sangat penting diketahui secara serius oleh semua individu terkhusus pada siswa, agar siswa tersebut dapat mengarahkan dirinya dalam perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasi, dan pengambilan keputusan. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert mempunyai karakteristik yang berbeda akan memberikan reaksi atau respon yang berbeda terhadap lingkungan sekitarnya. Belum banyak peneliti jumpai dan belum ada penelitian di Universitas Malikussaleh yang membahas terkait perbedaan kematangan karir siswa ditinjau berdasarkan tipe kepribadian. Peneliti tertarik ingin meneliti terkait perbedaan kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Bireuen ditinjau berdasarkan tipe kepribadian.

1.2. Keaslian Penelitian

Huda (2019), dengan judul penelitian Perbedaan Kematangan karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jurusan Pada Siswa SMA. Hasil penelitian ini yang telah dilakukan dengan menggunakan uji anava diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian terdahulu

yaitu melihat perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin. Sedangkan pada penelitian ini adalah melihat perbedaan kematangan karir yang ditinjau berdasarkan tipe kepribadian yang mana subjeknya siswa SMA Bireuen dan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test*.

Ayuni (2015) dengan judul penelitian Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di SMA Negeri 1 Pakem Tahun ajaran 2014-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kematangan karir siswa kelas XI ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun ajaran 2014/2015. Pada hasil presentase kematangan karir siswa yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dan pada presentase kematangan karir yang ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga, frekuensi dominan terletak pada siswa dengan kematangan karir sedang berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian terdahulu adalah melihat perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi keluarga di SMA Negeri 1 Pakem. Sedangkan pada penelitian ini melihat perbedaan kematangan karir siswa SMA Bireuen ditinjau berdasarkan tipe kepribadian.

Marpaung & Yulandari (2016) dengan judul penelitian Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

kematangan karir siswa SMU di Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Berdasarkan jenis sekolah, siswa yang bersekolah di SMK memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang bersekolah di SMA. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian terdahulu melihat perbedaan kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. Sedangkan pada penelitian ini melihat perbedaan kematangan karir siswa ditinjau berdasarkan tipe kepribadian. Pada penelitian terdahulu menggunakan dua sekolah yang berbeda yaitu SMA dan SMK sedangkan pada penelitian ini menggunakan Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Bireuen.

Rosida & Astuti (2015) dengan judul penelitian Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan penerimaan teman sebaya yang signifikan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan penerimaan teman sebaya ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert terhadap pada remaja, tidak signifikan. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menggunakan variabel terikat Kematangan Karir, dan variabel bebas Tipe Kepribadian. Pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Boyolali dan SMP Negeri 2 Boyolali. Dan pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa SMA Bireuen.

Domika & Virlia (2018) dengan judul penelitian Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert – Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan penerimaan sosial pada siswa reguler terhadap siswa difabel di sekolah inklusi SMK N27 Jakarta. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini melihat perbedaan kematangan karir SMA Bireuen yang ditinjau berdasarkan tipe kepribadian. Pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya adalah korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana satu variabel berhubungan dengan satu atau lebih variabel lain. Dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka fokus permasalahan yang akan dibahas peneliti adalah apakah ada perbedaan kematangan karir siswa SMA Bireuen yang kepribadian ekstrovert dan introvert?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kematangan karir siswa SMA Bireuen yang kepribadian ekstrovert dan introvert.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Psikologi dan sebagai informasi yang bermanfaat untuk ilmu.
2. Menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi siswa sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perencanaan karir, mengeksplorasi karir, mengetahui kompetensi informasi dan untuk pengambilan keputusan karir siswa dapat melakukannya sesuai dengan bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing.
2. Bagi guru : Memberikan dukungan dan motivasi dengan cara mengedukasi atau melakukan bimbingan konseling dalam kematangan karir untuk siswa yang di sesuaikan dengan keinginan dan minat sehingga siswa dapat mencapai dan mewujudkan karir sesuai yang diharapkan oleh siswa.
3. Manfaat bagi sekolah : Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan para siswa dalam karirnya.
4. Manfaat bagi peneliti : Hasil peneliti ini bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi ilmuan yang bergerak pada bidang psikologis perkembangan remaja, dapat mengembangkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.